

Konsep *Ikumen* dalam Drama *Tonbi*

Hani Utami Saraswati, Rina Fitriana, Mugiyanti.

Abstrak

Penelitian ini menganalisa tentang apa saja Konsep *Ikumen* yang ditampilkan dalam drama *Tonbi*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa unsur intrinsik (penokohan dan latar), konsep *Ikumen*, harapan ayah untuk masa depan anak, serta *Ikumen* dalam konsep gender dan keluarga dalam drama *Tonbi*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yakni dengan cara menetapkan episode dua, tiga, tujuh, sembilan, dan sepuluh untuk mendapatkan korpus data dari adegan-adegan dan dialog-dialog tokoh yang siap untuk dianalisis.

Kata Kunci: *Tonbi*, *Ikumen*, gender.

Pendahuluan

Kata *Ikumen* terdiri dari kanji *Iku* (育) yang berarti membesarkan atau mengasuh dan *men* (メン) yang berarti pria, sehingga *Ikumen* dapat dikatakan sebagai singkatan untuk “pria (*men*) yang mengasuh anak”. Daripada hanya pria yang mengasuh anak, kata ini merujuk pada pria yang menikmati secara aktif mengasuh anak-anak mereka dan mengembangkan diri mereka sendiri, sederhananya seperti “mendaftar cuti pengasuhan anak” atau “tidak keberatan mengatakan membesarkan anak sebagai hobi (<https://kotobank.jp/word/イクメン>).

Tidak hanya pengasuhan anak, perempuan juga memiliki peran gender sebagai pengelola rumah tangga, sedangkan banyak laki-laki yang merasa tidak bertanggung jawab atas hal-hal tersebut. Namun berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh NPO dan *Ikumen Project*, gelombang perubahan kecil telah mengubah masyarakat Jepang. contohnya saja dalam bentuk dua amandemen hukum.

Amandemen tahun 2009 terhadap undang-undang tentang cuti pengasuhan anak, yang memberi hak kepada para ibu dan ayah untuk mengambil cuti hingga 12 bulan sampai anak berusia 14 bulan, secara bertahap memungkinkan lebih banyak perusahaan mendorong ayah untuk mengambil cuti pengasuhan, membuat lebih mudah bagi keluarga untuk mencapai keseimbangan kehidupan kerja yang lebih baik. Sebelumnya, setiap orang tua diizinkan untuk mengambil cuti sebelum anak mereka berusia 12 bulan. Amandemen lain untuk undang-undang pada tahun 2010 disediakan untuk tunjangan pengasuhan anak bagi keluarga ayah tunggal, bukan hanya keluarga ibu tunggal.

Landasan Teori

1. Konsep *Ikumen*

Kata *Ikumen* diciptakan oleh Tetsuya Ando pada tahun 2006. Ia membuat situs web yang diberi nama *Ikumen Kurabu* (*Ikumen Club*) yang kemudian menjadi NPO (*Nonprofit*

Organization) Fathering Japan pada tahun 2011 untuk mendukung para ayah dengan mengadakan lokakarya dan kegiatan lainnya. Bersama dengan diluncurkannya kampanye *Ikumen Project* oleh pemerintah Jepang pada tahun 2010 sebagai bentuk untuk mendorong pria Jepang agar lebih berperan aktif dalam pengasuhan anak, kata *Ikumen* semakin populer dan banyak ditampilkan dalam berbagai macam media, seperti koran, acara televisi, dan karya-karya sastra.

Dari definisi-definisi yang telah disampaikan oleh *Ikumen Project*, Moteki, *Executive Committee Kobe Ikumen*, dan Aoki, maka dapat disimpulkan bahwa definisi *Ikumen* adalah sebagai berikut:

1. Pria yang mengasuh anak.
2. Pria yang menikmati mengasuh anak.
3. Pria yang secara sukarela mengasuh anak walaupun sambil bekerja.
4. Semua pria yang terlibat dalam pengasuhan anak, tidak hanya sebatas ayah.
5. Pria yang bukan hanya terlibat dalam pengasuhan anak, tetapi juga dalam pekerjaan-pekerjaan rumah tangga.

Sementara itu Benesse Educational Research and Development Institute melakukan survei online mengenai kondisi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga dan pandangan mereka tentang membesarkan anak. Dalam survei tersebut keterlibatan *Ikumen* dalam

pengasuhan anak ialah (1) memuji dan menghukum anak, (2) memandikan anak, (3) menidurkan anak, (4) bermain bersama anak, (5) merawat anak ketika anak sakit, (6) menenangkan anak ketika marah, (7) mendatangi acara sekolah, dan (8) mengantar dan menjemput anak dari TK. Sementara keterlibatan *Ikumen* dalam pekerjaan rumah tangga adalah (1) mencuci piring, (2) belanja kebutuhan sehari-hari, (3) memasak, (4) membersihkan rumah, dan (5) membuang sampah.

2. Harapan Ayah untuk Masa Depan Anak Mereka

Dalam survei yang hasilnya ditampilkan dalam situs *Child Research Net*, dimunculkan juga harapan ayah untuk masa depan anak mereka, diantaranya adalah (1) seseorang dengan pemikiran yang mandiri, (2) Menghargai keluarga, (3) Menghargai teman, (4) Tidak menimbulkan masalah, (5) Memiliki kualitas sebagai pemimpin, (6) Dihormati oleh orang lain, (7) Membantu orang lain dalam masyarakat, (8) Hidup makmur, (9) Memiliki pekerjaan yang bermanfaat, (10) Menjalani gaya hidup yang santai.

3. *Ikumen* dalam Konsep Gender dan Keluarga

Kata gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggung jawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (kontruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya (Puspitawati, 2017: 35). Gender bukanlah perbedaan berdasarkan biologis maupun kodrat Tuhan, melainkan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang diciptakan oleh

manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang sehingga dapat berubah dari waktu ke waktu, tempat ke tempat, bahkan kelas ke kelas.

Berdasarkan konsep gender, perempuan dan laki-laki adalah makhluk yang memiliki potensi yang sama. Namun akibat adanya bias gender, maka banyak terjadi ketidakadilan gender. Puspitawati (2017: 39) menjelaskan bahwa “belum terjadinya keseimbangan peran yang setara dan adil antara laki-laki dan perempuan berkaitan dengan budaya masyarakat tradisional yang patriarki. Sebagian budaya masih menganggap perbedaan peran yang tegas antara peran laki-laki sebagai pencari nafkah utama atau *a*

main/primary breadwinner dan peran perempuan sebagai pencari nafkah tambahan/kedua atau *a secondary breadwinner* atau bahkan sebagai ibu rumah tangga (*homemaker/housewife*)”. Dalam bukunya, Fakhri (2013) menjelaskan bahwa “perbedaan gender pada proses berikutnya melahirkan peran gender yang kemudian banyak menimbulkan manifestasi ketidakadilan gender yang diantaranya adalah (1) Marginalisasi atau peminggiran perempuan, (2) Pandangan *stereotype*, dan (3) Beban kerja

Selain itu, perbedaan gender melahirkan peran gender. Berikut adalah peran gender menurut Talcott Parson

Aspek	Model A: Pemisahan Peran Total antara Laki-laki dan Perempuan	Model B: Peleburan Total Peran antara Laki-laki dan Perempuan
Pendidikan	Pendidikan spesifik gender, kualifikasi profesional tinggi hanya penting untuk laki-laki.	Sebelum bersama, kualitas kelas yang sama untuk laki-laki dan perempuan, dan kualitas pendidikan yang sama untuk laki-laki dan perempuan.
Profesi	Tempat kerja profesional bukan tempat utama perempuan, karier dan profesional tinggi tidak penting untuk perempuan.	Karier adalah sama pentingnya untuk laki-laki dan perempuan, oleh karena itu kesetaraan kesempatan untuk berkarir profesional bagi laki-laki dan perempuan sangat diperlukan.
Pekerjaan di Rumah	Pemeliharaan rumah dan pengasuhan anak merupakan fungsi utama perempuan, partisipasi laki-laki pada fungsi ini hanya sebagian saja.	Semua pekerjaan di rumah harus dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan, dengan demikian ada kontribusi yang setara antara suami dan istri.
Pengambilan Keputusan	Hanya bila ada konflik, maka laki-lakilah yang terakhir menangani,	Laki-laki tidak dapat mendominasi perempuan, harus ada keselarasan.

	misalnya memilih tempat tinggal, memilih sekolah anak, dan keputusan untuk membeli.	
Pengasuhan Anak dan Pendidikan	Perempuan menangani sebagian besar fungsi untuk mendidik anak dan merawatnya tiap hari.	Laki-laki dan perempuan berkontribusi secara setara dalam fungsi ini.

Keterangan: Secara garis besar diterjemahkan dari Talcott Perons: Family Socialization and Interaction

Process, New York 1955. (Puspitawati, 2017: 238)

Analisis

1. Konsep Ikumen

a. Konsep Ikumen pada Tokoh Ichikawa Yasuo

Yasuo: ヤダよ何で俺が

Bibi: いいじゃない? ちょっと会うだけでいいんだから。

Yasuo: 別の奴に頼めよ!

Bibi: 私ゃ心配して言ってんだよッ。今は何とかなってるかもしんないけど、あんたみたいなバカが一人で子供育てられるわけないだろう?

Yasuo: 何だとばばあ!

Bibi: こないだだって、あっくんほっぽってへべれけになってたらしいじゃないか? 育てられるあっくんの身にもなってみな。

Yasuo: うるせえんだよ...

Bibi: ねえ、あっくんだって、お母さんほしいよねえ?

Yasuo: 余計なこと言ってんじゃねえよ! 俺と旭はな、楽しくやっただよ。母親なんか今さらいるかッ。

Yasuo: Yada yo nande ore ga?

Bibi: Ii janai? chotto au dakede iindakara

Yasuo: Betsu no yakko ni tanomeyo!

Bibi: Watasha shinpai shite itte nda yo. Ima wa nantoka natteru kamo shinnaikedo, anta mitaina baka ga hitori de kodomo sodate rareru wake naidarou?

Yasuo: Nanida to baba!

Bibi: Konaida datte, Ak-kun hoppotte hebereke ni natte tarashi janai ka sodate rareru akkun no mi ni mo natte mina.

Yasuo: Uruseenda yo...

Bibi: Nee, akkun datte, okaasan hoshii yo nee?

Yasuo: Yokeina koto itten janee yo! Ore to Akira wa na, tanoshiku yattenda yo. Hahaoya nanka imasara iru kaa.

Yasuo: Tidak mau. Kenapa harus aku?

Bibi: Bukankah tidak apa-apa? Hanya bertemu sebentar saja

Yasuo: Minta bantuan orang lain saja

Bibi: Aku sudah bilang aku khawatir, kan?

Meskipun entah kenapa sekarang kau bisa melakukannya, orang bodoh sepertimu tidak mungkin bisa mengasuh anak sendirian. kan?

Yasuo: Apa-apaan kau wanita tua!

Bibi: Saat itu pun sepertinya kau meninggalkan Ak-kun dan mabuk-mabukkan, kan? Ak-kun jadi diasuh oleh orang lain

Yasuo: Berisik

Bibi: Hei, Ak-kun, kau ingin ibu, kan?

Yasuo: Bukan waktunya bilang begitu! Aku dan Akira melakukan hal yang menyenangkan. Siapa yang sekarang butuh ibu.

Episode 2 (00:07:28,900 → 00:08:09,580)

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Yasuo adalah pria yang mengasuh anak dan menikmati mengasuh anak. Hal tersebut terbukti dari bibi penjaga pemandian yang khawatir pria seperti Yasuo bisa sendirian mengasuh anak, tapi Yasuo

menolak untuk mencari ibu baru untuk Akira karena ia melakukan hal-hal yang menyenangkan dengan Akira meski tanpa ibu, itu dapat diartikan bahwa ia menikmati waktu-waktu yang ia habiskan untuk mengasuh putranya tersebut.

Akira: だから... 元のダンナさんに「自分も働きたい」って言ったんだって、そしたら「いいよ」って言ってくれたらしいけど、実際仕事しながら子供育てるって大変じゃない？ 親父だって大変だったでしょ？ 急に熱出されたら、戻んなきゃいけないし、仕事長引きそうでもお迎えは行かなきゃいけないし。親父だって俺のことみんなに手伝ってもらって何とかやってきたって感じでしょ？ それを元のダンナさんはもの見事に何一つ手伝ってくれなかったんだって。

Akira: Dakara ... -moto no dan'na-san ni 'jibun mo hatarakitai'te itandatte, soshitara 'ii yo'tte itte kuretarashiikedo, jissai shigoto shinagara kodomo sodateru tte taihen janai? Oyaji date taihendatedeshou? Kyuu ni netsu dasaretara modon'nakya ikenaisshi, shigoto nagabiki-soude mo omokae wa ikanakya ikenaisshi, oyaji date ore no koto min'na ni tetsudatte moratte, nantoka yatte kita kanji desho? Sore o gen no dan'nasan wa mononomigotoni nanihototsu tetsudatte kurenakattan date.

Akira: Karena itu ... dia bilang pada mantan suaminya "Aku juga ingin bekerja" lalu meski mantan suaminya bilang "baiklah" tapi kenyataannya bekerja sambil mengasuh anak adalah hal yang merepotkan, kan? ayah pun repot kan? kalau tiba-tiba aku demam, kau harus kembali ke rumah, saat ada pekerjaan yang harus kau bawa pulang, kau harus membawanya. Ayah dibantu oleh orang-orang di sekitarmu, karena itulah kau berhasil merawatku. Tapi mantan suaminya sama sekali tidak membantunya.

Episode 9 (00:13:04,040 → 00:13:49,910)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Yasuo adalah pria

yang secara sukarela mengasuh anak walau sambil bekerja.



Episode 2 (00:23:09,940)

Dari gambar di atas, dapat terlihat bahwa Yasuo sedang melakukan salah satu pekerjaan rumah tangga, yaitu memasak. Hal tersebut menyiratkan bahwa Yasuo merupakan pria yang bukan hanya terlibat dalam pengasuhan anak, tetapi juga dalam pekerjaan-pekerjaan rumah tangga.

b. Konsep Ikumen pada Tokoh Ichikawa Akira



Yumi: えッ!? 今日空いてるシッターさんいないんですか!? ああ... そうですか? はい, どうも. あ〜

Akira: お疲れさまです。「ジャンボ」の市川です。

Yumi: あッああ...

Akira: あの... どうかしたんですか?

Yumi: さっき校了したパブにクライアントから、苦情が来て、保育園にお迎え行ってくれるシッターさん探してんの。

Akira: 僕でよかったら行きましょうか
お迎え。

Yumi: えッ!? でも...

Akira: 困ったときはお互いさまですか
ら。

Yumi: *Ee!? Kyou aiteru suttaninaindesuka!? Aa ... soudesuka? Hai, doumo~*

Akira: *Otsukaresamadesu. Jumbo no Ichikawa desu.*

Yumi: *Aa, a a*

Akira: *Ano... douka shitandesu ka?*

Yumi: *Sakki kouryoushita pabu ni kuraiantokara kujou ga kite hoikuen ni omukae ittekureru shittaa-san sagashi ten no.*

Akira: *Bokude yokattara ikimashou ka omukae.*

Yumi: *E! ? Demo...*

Akira: *Komatta toki wa otagai-samadesukara.*

Yumi: Eh? Hari ini tidak ada staff yang senggang? Aa ... begitukah? Baik, terima kasih~

Akira: Terima kasih atas kerja kerasnya. Saya Ichikawa dari Jumbo.

Yumi: Ah, iya ...

Akira: Mmm ... apa yang terjadi?

Yumi: Karena ada keluhan dari klien pada penerbitan yang baru saja selesai dikoreksi, saya mencari pengasuh untuk menjemput anak saya di TK.

Akira: Jika boleh biar saya saja yang menjemputnya.

Yumi: Eh!? Tapi

Akira: Kita harus saling membantu ketika dalam kesulitan

Episode (00:02:09,640 →
00:02:27,760)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa setelah memperkenalkan diri sebagai pegawai di bagian majalah Jumbo, Akira mengajukan diri untuk menjemput anak Yumi. Menjemput anak di TK adalah salah satu hal yang dilakukan dalam pengasuhan anak, dan Akira secara sukarela melakukannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Akira adalah salah satu pria yang terlibat dalam

pengasuhan anak, tidak hanya sebatas ayah. Selain itu, karena Akira menjemput anak Yumi setelah selesai bekerja, Akira juga merupakan pria yang secara sukarela mengasuh anak walau sambil bekerja.



Akira: 直し激しそうだったし、遅くなるかと思って、健介君も「腹減った」って言ってたんで、適当に作っちゃいました。

Yumi: ありがとう... もしかして冷蔵庫開けた?

Akira: 健介君に聞いたら「シッターさんは開けてる」って言ってたんでいいかなって... 何かすいません。

Yumi: 何で謝んのよ謝ることじゃないでしょ?

Akira: じゃ、ついでに言っちゃいますけど傷んでるものは整理しときましたんで。

Yumi: ありがとね...

Akira: *Naoshi hageshi-soudattashi osoku naru ka to omotte, Kensuke-kun mo `harahetta' tte ittetande tekitou ni tsukutchaimashita.*

Yumi: *Arigatou... moshikashite reizouko aketa?*

Akira: *Kensuke-kun ni kiitara `shittaa-san wa aketeru'tte ittetande ii kanatte... nanka suimasen.*

Yumi: *Nani de ayaman no yo? Ayamaru koto janaidesho?*

Akira: *Ja tsuideni itchaimasukedo itan deru mono wa seirishitokimashitande.*

Yumi: *Arigato ne...*

Akira: Kupikir karena perbaikannya akan rumit dan kau akan pulang terlambat, Kensuke juga bilang perutnya lapar, aku membuat seadanya.

Yumi: Terima kasih. Mungkinkah kau membuka kulkas?

Akira: Saat aku bertanya pada Kensuke, dia bilang pengasuh selalu membukanya, jadi kupikir mungkin tidak apa-apa. Maaf.

Yumi: Kenapa meminta maaf? Hal itu bukan sesuatu yang harus dimintai maaf, bukan?

Akira: Kalau begitu aku akan sekalian mengatakannya, aku sudah membereskan barang-barang yang tidak terpakai.

Yami: Terima kasih ya ...

Episode 3 (00:00:37,020
→ 00:01:12,200)

Kutipan dialog di atas menjelaskan bahwa Akira memasak makan malam karena Kensuke sudah merasa lapar dan khawatir Yumi akan datang terlambat. Selain itu dari gambar yang penulis sisipkan, dapat terlihat Akira sedang mencuci piring. Akira juga membersihkan barang-barang yang sudah tidak terpakai dari kulkas. Dari apa yang dilakukan oleh Akira, penulis dapat menyimpulkan bahwa ia merupakan pria yang bukan hanya terlibat dalam pengasuhan anak, tetapi juga dalam pekerjaan-pekerjaan rumah tangga.

Bentuk-Bentuk Keterlibatan Ikumen dalam Pengasuhan dan Pekerjaan Rumah Tangga

a. Bentuk Keterlibatan tokoh Ichikawa Yasuo dalam Pengasuhan dan Pekerjaan Rumah Tangga, Memuji Anak

Akira: ウチのお母さんは見えないから、ちゃんと描いてあげたかったんだ。みんなに分かるように。似て... ない?

Yasuo: 旭... 旭、お前天才じゃねえか?

Akira: *Uchi no okaasan wa mienaikara, chanto kaite agetakattanda. Min'na ni wakaruru you ni nite... nai?*

Yasuo: *Akira... Akira, omae tensai janee ka?*

Akira: Karena ibuku tidak terlihat, aku mencoba untuk menggambarnya sehingga orang lain akau mengerti. Apa tidak ... mirip?

Yasuo: Akira ... Akira, apa kau jenius?

Episode 2 (00:43:32,640
→ 00:44:09,480)

Dari kutipan dialog tersebut, dapat terlihat bahwa Yasuo memuji Akira dengan mengatakan Akira jenius karena sudah menggambar ibunya yang telah meninggal agar orang lain pun dapat mengetahui seperti apa wajah ibunya. Yasuo menyebut Akira jenius karena ia berpikir tidak semua anak TK bisa berpikir layaknya seperti Akira.

b. Bentuk Keterlibatan tokoh Ichikawa Akira dalam Pengasuhan dan Pekerjaan Rumah Tangga, Bermain bersama anak

Kensuke: ママ。

Akira: マユゲ。

Kensuke: ゲロ～

Akira: うれしそうだな、ゲロ

Kensuke: もう一回やろ! もう一回

Akira: もう一回?

Kensuke: Mama.

Akira: Mayuge.

Kensuke: Gero ~

Akira: *Ureshi-souda na, Gero.*

Kensuke: *Mouikkai yaro! mouikkai*

Akira: *Mouikkai?*

Kensuke: Mama

Akira: Mayuge

Kensuke: Gero~

Akira: Kau sepertinya sennag mengatakan gero

Kensuke: Ayo kita lakukan sekali lagi. Sekali lagi

Akira: Sekali lagi?

Episode 2 (00:00:54,020
→ 00:00:57,320)

Dialog diatas menunjukkan Akira dan Kensuke melakukan permainan kata. Hal itu dilakukan dalam perjalanan pulang dari TK. Selain itu, untuk menghangatkan Kensuke, Akira juga mengajak Kensuke untuk berlari menuruni jalan sambil memegang kedua tangannya seperti yang ditunjukkan pada dialog dan gambar di bawah:



Akira: 走れー!
 Kensuke: 転ぶ転ぶ旭! おッああ...
 Kensuke: もう一回やろもう一回!
 Akira: よーし! いけー!
 Akira: Hashire~!
 Kensuke: Korobu korobu Akira! Oo aa...
 Kensuke: Mouikkai yaro mouikkai!
 Akira: Yo~shi! Ike~!
 Akira: Lari!
 Kensuke: Kita akan jatuh, kita akan jatuh
 Akira! O, aaa
 Kensuke: Ayo lakukan sekali lagi, sekali lagi!
 Akira: Yosh! Ayo!

Episode 2
 (00:45:16,140→00:45:36,200)

Dari kedua permainan tersebut, Kensuke tampak sangat senang. Saat melakukan permainan kata, ia meminta Akira untuk bermain satu kali lagi, begitu pula saat mereka berlari menuruni jalan.

2. Harapan Ayah untuk Masa Depan Anak

Meski tokoh Ichikawa Akira juga merupakan seorang *Ikumen*, dirinya belum menjadi ayah ketika mengasuh putra atasannya, oleh sebab itu penulis menganalisa harapan ayah untuk masa depan anak hanya melalui tokoh Ichikawa Yasuo. Berikut adalah analisa penulis mengenai harapan Ichikawa Yasuo sebagai ayah untuk masa depan anak:

Seseorang dengan pemikiran yang mandiri

Hagimoto: ヤスさん、保育園ちゃんと間に合った?

Yasuo: 旭をそのへんのガキと一緒にしねえでもらえますか。あいつが遅刻なんかするわけないでしょう?

萩本: そそうか?

Yasuo: もうね、そのへんのガキとはレットルが違うんですよ。

Hagimoto: レッテルがレベルのことかな?

Yasuo: 保育園のお支度はいつの間にかやってあるし、歯も一人で磨くし、顔もちゃんと毎日洗うんですよ。あいつと俺はね、親子鷹ってやつですよ。

Hagimoto: Yasu-san hoikuen chanto maniatta?

Yasuo: Akira o sono hen no gaki to issho ni shineede moraemasuka. Aitsu ga chikoku nanka suru wake naideshou?

Hagimoto: So souka?

Yasuo: Moo ne, sono hen no gaki to wa retteru ga chigaundesu yo.

Hagimoto: Retteru ga reberu no koto ka na?

Yasuo: Hoikuen no o-jitaku wa itsunomanika yatte arushi, ha mo hitori de migakushi, kao mo chanto mainichi araundesu yo. Aitsu to ore wa ne oyakodakatte yatsudesu yo.

Hagimoto: Yasu-san, apa tadi mengatar ke TK dengan tepat waktu?

Yasuo: Jangan samakan Akira dengan anak lainnya. Dia tidak mungkin terlambat

Hagimoto: Ah, begitukah

Yasuo: retteru-nya berbeda dengan anak lain

Hagimoto: retteru, yang dimaksud apakah level (reberu)?

Yasuo: Setiap hari dia selalu menyiapkan diri untuk pergi ke Tk, dia juga menyikat gigi dan mencuci wajah sendiri. Dia dan aku sesuatu yang kau sebut Ayah dan Anak Elang.

Episode 2 (00:05:19,380

→00:05:47,560)

Kutipan dialog diatas

menjelaskan bahwa Yasuo sangat bangga pada Akira yang setiap hari selalu menyiapkan diri, menyikat gigi, dan membasuh wajahnya sendiri. Menurut penulis, kemandirian Akira membuat Yasuo senang karena hal itu menunjukkan bahwa Akira sudah melakukan salah satu hal yang sesuai dengan harapannya, yaitu sebagai seorang ayah ia mengharapkan anaknya mandiri.

2. *Ikumen* dalam Konsep Gender dan Keluarga

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa perbedaan gender pada proses berikutnya melahirkan peran gender yang kemudian banyak menimbulkan manifestasi ketidakadilan gender. Untuk menghapus ketidakadilan gender sehingga peran gender khususnya dalam keluarga dapat melebur, *Ikumen* dianggap sebagai upaya

pemerintah dalam meningkatkan kesetaraan gender dan dan membalikkan stereotip sosial serta mempromosikan pengaturan keluarga yang lebih fleksibel. Oleh sebab itu penulis akan mengkaji apa saja bentuk ketidakadilan gender dalam drama *Tonbi* dan bagaimana peleburan peran gender dalam drama *Tonbi* sebagai dampak dari adanya *Ikumen*.

a. Bentuk Ketidakadilan Gender dalam Drama *Tonbi*

Salah satu tujuan dari dibentuknya *Ikumen* adalah untuk menghapuskan ketidakadilan gender di Jepang. Bentuk ketidakadilan gender dalam drama *Tonbi* terdapat dalam kutipan berikut:

Akira: 元のダンナさんとは結婚するときに約束してたんだって、子供ができれば仕事辞めるって。で、最初はそのつもりだったらしいんだけど。

Yumi: 現実、考えたら一度辞めちゃうと簡単に戻る場所なんて見つからないだろう？ なって仕事好きだったし、自分なりに頑張ってきたし。もしここで仕事辞めちゃったら私子供に「お母さんはあなたのために仕事を辞めた」とか、そういうことを思ってしまうかもって。

Akira: だから... 元のダンナさんに「自分も働きたい」って言ったんだって。そして「いいよ」って言ってくれたらしいけど実際仕事しながら子供育てるって大変じゃない？ 親父だって大変だったでしょ？ 急に熱出されたら戻んなきゃいけないし、仕事長引きそうでもお迎えは行かなきゃいけないし。親父だって俺のことみんなに手伝ってもらって、何とかやってきたって感じでしょ？ それを元のダン

ナさんはもの見事に何一つ手伝ってくれなかったんだって。

Yumi: あんまりにもきつくなって1週間に一度でいいから会社に残れる日をつくってって頼んだんです。そしたら「要領悪いから両立できないんだ」「そんな人仕事続けても」「どうにもなんないと思うけどね」って。でも子供にとってはお父さんだからってそう思って我慢してきたんです。

Taeko: 分かるな～

Yumi: でも「僕が欲しかったのはこんな家庭じゃない」「こんな家帰りたくないから別れてくれ」って離婚届渡されちゃって。

Yumi: *Gen no dan'na-san to wa kekkon suru toki ni yakusokushitetandatte, kodomo ga dekitara shigoto yameruttede. Saisho wa sono tsumoridattarashiindakedo.*

Yumi: *Genjitsu kangaetara ichido yame chauto kantan ni modoru basho nante mitsukaranaidarou? nateshigoto sukidattashi, jibun nari ni ganbatte kitashi, moshi koko de shigoto yame chattara watashi kodomo ni `okaasan wa anata no tame ni shigoto o akirameta' toka sou iu koto o omotte shimau ka motte.*

Akira: *Dakara...-moto no dan'na-san ni `jibun mo hatarakitai' tte itta n datte soshitara `ii yo'tte ittekuretarashikedo, jissai shigoto shinagara kodomo sodaterutte taihen janai?oyaji datte taihendattadesho? Kyuu ni netsu dasaretara modon'nakya ikenaiishi, shigoto nagabiki-soude mo omukae wa ikanakya ikenaiishi, oyaji datte ore no koto min'na ni tetsudatte moratte nantoka yattekitatte kanjidesho? sore o gen no dan'nasan wa mononomigotoni nanihitotsu tetsudatte kurenakattandatte.*

Yumi: *Anmari ni mo kitsuku natte 1-shuukan ni ichidode iikara kaisha ni nokoreru hi o tsukutte tte tanonda ndesu soshitara `youryou waruikara ryouritsu dekinainda' `son'na hito shigoto tsudzukete mo' `dounimo nan'nai to omoukedo ne' tte demo kodomo ni totte wa otousandakara tte sou omotte gaman shite kita ndesu.*

Taeko: Wakaru na ~

Yumi: *Demo `boku ga hoshikatta no wa kon'na katei janai' `kon'na-ka kaeritakunai kara wakarete kure'te rikontodoke watasarechatte.*

Akira: Dia dan mantan suaminya ketika menikah membuat janji, jika telah melahirkan anak, dia akan berhenti bekerja, awalnya memang dia berniat seperti itu.

Yumi: ketika memikirkan realitanya, kalau sekali berhenti, kupikir tidak akan mudah menemukan atau kembali ke tempat itu. Aku menyukai pekerjaanku, aku juga sangat bekerja keras mendapatkannya sendiri, jika aku berhenti dari pekerjaan di sini, aku akan bilang pada anakku "Ibu berhenti bekerja demi dirimu"

Akira: Karena itu ... dia bilang pada mantan suaminya "Aku juga ingin bekerja" lalu meski mantan suaminya bilang "baiklah" tapi kenyataannya bekerja sambil mengasuh anak adalah hal yang merepotkan, kan? Ayah pun repot kan? Kalau tiba-tiba aku demam, kau harus kembali ke rumah, saat ada pekerjaan yang harus kau bawa pulang, kau harus membawanya. Ayah dibantu oleh orang-orang di sekitarmu, karena itulah kau berhasil merawatku. Tapi mantan suaminya sama sekali tidak membantunya.

Yumi: Aku akhirnya meminta dia untuk memberiku hanya satu hari dalam seminggu untuk kerja lembur. Dia bilang aku lambat sehingga aku tidak bisa mengatur keduanya. Dia pikir itu tidak ada artinya bagi seseorang sepertiku untuk meneruskan bekerja. Tapi bagaimanapun dia adalah ayah dari anakku, itulah yang aku pikirkan dan aku bersabar menghadapinya.

Taeko: Aku mengerti~

Yumi: Tapi dia bilang "Ini bukanlah rumah tangga yang kuinginkan" "Aku tidak mau pulang ke rumah yang seperti ini. Ayo kita berpisah." dan memberiku surat cerai

Episode 9 (00:12:27,880→
00:14:29,540)

Dari kutipan dialog di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa Yumi mengalami ketidakadilan gender, diantaranya adalah marginalisasi atau peminggiran perempuan, yaitu proses pemiskinan yang merupakan proses, sikap, perilaku masyarakat, maupun kebijakan negara yang berakibat pada penyisihan/pemiskinan bagi perempuan atau laki-laki. Bentuk marginalisasi dari kutipan di atas

ialah mantan suami Yumi melarang Yumi untuk bekerja.

b. Peleburan peran gender dalam drama *Tonbi*

Aspek pendidikan

Pada peleburan total peran laki-laki dan perempuan, aspek pendidikan ialah sekolah bersama, kualitas kelas yang sama untuk laki-laki dan perempuan, dan kualitas pendidikan yang sama untuk laki-laki dan perempuan. Hal tersebut terbukti pada kutipan dialog berikut:

Yasuo: 結婚って、お前がか!?
 Akira: うん... でね、そっちにも1回連れていきたいんだけど。
 Yasuo: お... おい何やってる人だ?
 Akira: 同じ会社の人なんだ。
 Yasuo: ジャ大卒か?

Akira: うん... まあ。
 Yasuo: どこだ?
 Akira: 慶応なんだけど。
 Yasuo: け... 慶応!?
 Akira: うん慶応大学。
 Yasuo: *Kekkon tte omaega ka! ?*
 Akira: *Un...de ne, sotchi ni mo 1-kai tsurete ikitainakedo*
 Yasuo: *O... oi nani yatteru hitoda?*
 Akira: *Onaji kaisha no hitonanda.*
 Yasuo: *Ja daisotsuka?*
 Akira: *Un... maa*
 Yasuo: *Dokoda?*
 Akira: *Keiounandakedo*
 Yasuo: *Ke... Keiou! ?*
 Akira: *Un Keioudaigaku*
 Yasuo: Yang menikah itu kau?
 Akira: Iya ... aku ingin membawanya sekali ke sana.
 Yasuo: O ... Oi, apa yang dia kerjakan?
 Akira: Dia bekerja di perusahaan yang sama denganku.
 Yasuo: Jadi dia lulusan universitas?
 Akira: Iya ...
 Yasuo: Darimana?
 Akira: Keio
 Yasuo: Ke ... Keio!?
 Akira: Iya, Universitas Keio

Episode 9 (00:00:28,680 → 00:01:00,340)

Kesimpulan

Berikut adalah konsep *Ikumen* dalam drama *Tonbi*

Pada tokoh Ichikawa Yasuo	Pada tokoh Ichikawa Akira
Pria yang mengasuh anak	Pria yang mengasuh anak
Pria yang menikmati mengasuh anak	Pria yang menikmati mengasuh anak
Pria yang secara sukarela mengasuh anak walaupun sambil bekerja	Pria yang secara sukarela mengasuh anak walaupun sambil bekerja
Pria yang bukan hanya terlibat dalam pengasuhan anak, tetapi juga dalam pekerjaan-pekerjaan rumah tangga	Semua pria yang terlibat dalam pengasuhan anak, tidak hanya sebatas ayah
	Pria yang bukan hanya terlibat dalam pengasuhan anak, tetapi juga dalam pekerjaan-pekerjaan rumah tangga

Keterlibatan Tokoh Ichikawa Yasuo dan Ichikawa Akira dalam Pengasuhan dan Pekerjaan Rumah Tangga

Ichikawa Yasuo	Ichikawa Akira
Memuji dan menghukum anak	Bermain bersama anak
Memandikan anak	Menidurkan anak
Menenangkan anak	Menjemput anak dari TK
Menghadiri acara sekolah	Memasak
Mengantar anak ke TK	Mencuci piring
Memasak	Membuang sampah

Harapan Ayah terhadap Masa Depan Anak dalam Drama *Tonbi* diantaranya adalah:

1. Seseorang dengan pemikiran yang mandiri
2. Menghargai keluarga
3. Menghargai teman
4. Tidak menimbulkan masalah
5. Memiliki kualitas sebagai pemimpin
6. Dihormati oleh orang lain
7. Membantu orang lain di masyarakat
8. Memiliki pekerjaan yang bermanfaat
9. Menjalani gaya hidup yang santai

Ikumen dalam Konsep Gender dan Keluarga dalam drama *Tonbi*

Bentuk Ketidakadilan Gender	Peleburan Gender
Marginalisasi atau peminggiran perempuan	Aspek pendidikan
Pandangan <i>stereotype</i>	Aspek profesi
Beban kerja	Aspek pekerjaan di rumah
	Aspek pengambilan keputusan
	Aspek pengasuhan anak dan pendidikan

Daftar Pustaka

- Puspitawati, Herien. 2017. *Gender dan Keluarga*. Bogor: IPB Press.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reiko, Y., Setsuko, O. & Nachiko, K. 2008. *Otoko no Ikuji-Onna no Ikuji*. Japan.
- Nakazawa, J., D.W.Shwalb. (2013). Fathering in Japan Entering an Era of Involvement with Children. Dalam Shwalb (Eds.), *Fathers in Cultural Context*. New York: Routledge.
- Tamura. 2011. *The Development of Family Therapy and Experience of Fatherhood in Japanese Context*. Paper Presented at the 13th International Therapy Congress, November 14, Brazillaura.
- Benesse Institute for Child Sciences and Paranting. 2011. *Wishing to be Ikumen: The Ideal and Reality of Young Japanese Fathers*. <https://berd.benesse.jp/english/aboutus/>. Diakses 5 Desember 2018.
- Child Trends Data Bank. 2013. Definition. *Parental Involvement in School*. http://www.childresearch.net/data/ec/2011_01.html. Diakses 5 Desember 2018.
- Executive Committee Kobe Ikumen. 2010. *Koube Ikumen no ha*. <http://www.kobeikumen.com/>. Diakses 5 Desember 2018.
- Ikumen Project. 2010. *Ikumen Purojekuto ha*. <https://ikumen-project.mhlw.go.jp/project/about/>. Diakses 5 Desember 2018.
- Moteki, K. 2010. *[Ikumen] wo Shirou*. <https://www.j-smeca.jp>. Diakses 5 Desember 2018.
- Kuntz, M. I. (2008). *Sharing of Housework and Children in Contemporary Japan*. www.un.org/...equalsharing/EGM-ESOR-2008-EP4Masako.pdf. Diakses 25 November 2018.
- Oyama, A. 2014. *Old and New Types of Masculinities, and Ikumen, Gender, Family, and New Styles of fatherhood: Modernization and Globalization in Japan*. <https://arizona.openrepository.com>. Diakses 25 November 2018.
- Robson, David. 2018. *Ikumen: How Japan's 'Hunky Dads' are Changing Parenting*. <http://www.bbc.com/future/story/20181127-ikumen-how-japans-hunky-dads-are-changing-parenting>. Diakses 3 Desember 2018.
- Kincaid, Chris. 2013. *A Look at Gender Expectations in Japanese Society*. <https://www.japanpowered.com/japan-culture/a-look-at-gender-expectations-in-japanese-society>. Diakses 11 Desember 2018.
- Kincaid, Chris. 2014. *Gender Roles of Woman in Modern Japan*. <https://www.japanpowered.com/japan-culture/gender-roles-women-modern-japan>. Diakses 11 Desember 2018.
- Maruko, Mami. 2014. *NPO Fathering Japan shows men how to be better dads*. <https://www.japantimes.co.jp/news/2014/06/01/national/npo-fathering-japan-shows-men-better-dads/#.XA-VmJwza02>. Diakses 11 Desember 2018.